

**PENGELOLAAN BUMDES BABUSSALAM SEJAHTERA
DIDESA BABUSSALAM KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN
ROKAN HULU TAHUN 2021-2022**

Oleh : Ridho Agusta

Pembimbing: Prof. Dr. Ali Yusri, MS

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pengelolaan BUMDES Babussalam Sejahtera yang memiliki tiga unit usaha yaitu pupuk organik, batako dan waterpark agrowisata kurma. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan BUMDes Babussalam namun tidak berbanding lurus dengan unit usaha yang tidak aktif berjalan lagi dan mulai tidak terurus dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan BUMDes Babussalam Sejahtera Di desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2022. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Rokan Hulu,. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Peneliti menggunakan teori George R. Terry (2006) mengenai terdapat 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengelolaan unit usaha BUMDes Babussalam Sejahtera melalui tahap Perencanaan dengan baik dengan melihat beberapa aspek namun pada tahapan pengorganisasian belum berjalan dengan baik karena beberapa tanggung jawab belum dijalankan dengan baik. tahapan pengarahan di jalan dengan baik agar segala bentuk pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang sudah ditetapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. dan tahapan pengawasan dijalankan dengan baik agar segala permasalahan dalam pengelolaan unit usaha dapat diminimalisir. kesimpulan dari penelitian ini adalah BUMDes Babussalam Sejahtera menggunakan 4 tahapan fungsi pengelolaan dalam mengelola 3 unit usaha yaitu Pupuk organik, batako, dan Waterpark Agrowisata Kurma namun ketiga unit usaha belum berjalan dengan baik dan membuat program Batako tidak beroperasi lagi.

Kata Kunci : Pengelolaan, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan.

ABSTRACT

This thesis discusses the management of BUMDES Babussalam Sejahtera which has three business units, namely organic fertilizer, brick and date agrotourism waterpark. The problem in this research is how the BUMDes Babussalam is managed, but it is not directly proportional to business units that are no longer actively running and are starting to not be managed well. This research aims to analyze the Management of BUMDes Babussalam Sejahtera in Babussalam Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency in 2021-2022. This research approach is qualitative with descriptive research type. The research location is in Rokan Hulu Regency. Data collection using interview and documentation techniques. Data analysis techniques using qualitative analysis techniques. Researchers use George R. Terry's (2006) theory regarding the 4 management functions known as POAC, namely Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

The results of this research are that the management of the BUMDes Babussalam Sejahtera business unit has gone through the planning stage well by looking at several aspects, but the organizing stage has not gone well because several responsibilities have not been carried out well. stages of directing on the road well so that all forms of management can run well and the goals that have been set run as expected. and the supervision stages are carried out well so that all problems in the management of the business unit can be minimized. The conclusion of this research is that BUMDes Babussalam Sejahtera uses 4 stages of management functions in managing 3 business units, namely organic fertilizer, Batako, and Date Palm Agrotourism Waterpark, but the three business units are not running well and the Batako program is no longer operational.

Keywords: Management, Planning, Organizing, Directing, Supervising

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa memberikan paradigma dan konsep baru mengenai kebijakan tata kelola desa secara nasional. Undang-undang desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan Indonesia (Daniel Bender, 2016). Dengan telah diundangkannya UU No.6 Tahun 2014 tentang desa memberikan harapan baru bagi Indonesia, karena desa diharapkan dapat meningkatkan roda perekonomian negara melalui pengelolaan sumber daya alam skala desa. (Riyan

Pradesyah&Albara, 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021, Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa- desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa- desa guna mengelola

usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Dalam Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No.6 Tahun 2014 tentang desa pada Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai peraturan perundang undangan. (Swastiani Dunggio and Sri Devi Ismail, 2020). Pada tanggal 12 Oktober 2010 Dengan mengacu Undang-undang tersebut maka terbentuklah Peraturan Desa Babussalam No. 3 tahun 2010 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Babussalam Sejahtera.

Melalui Peraturan Desa nomor 7 tahun 2021 pada pasal 4 menyatakan “Dengan di berlakunya peraturan desa ini maka peraturan desa Babussalam nomor 3 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa berikut anggaran dasar BUMDesa Babussalam Sejahtera, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Seluruh akta pendirian unit usaha BUMDesa Babussalam Sejahtera yang di sahkan oleh kantor notaris disesuaikan dengan ketentuan peraturan desa ini paling lama dalam waktu 1 tahun sejak peraturan desa ini berlaku.

Susunan kepengurusan BUMDesa Babussalam Sejahtera

yang masih berjalan, disesuaikan dengan ketentuan peraturan desa ini”. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah desa Babussalam dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. Peraturan desa Nomor 7 tahun 2021 pada pasal 2 menyatakan “Dalam rangka mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa, Desa Babussalam mendirikan Bumdes Babussalam Sejahtera”.

Desa Babussalam terbentuk pada tahun 2007 yang terletak dalam wilayah kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Letak Kantor Desa Babussalam beradadi dusun Darussalam. Luas wilayah desa Babussalam adalah $\pm 3,5$ Desa Babussalam memiliki 5 dusun, 10 RT, dan 10 RW. Desa Babusalam Mempunyai Jumlah penduduk 2,766 jiwa yang terdiri dari laki laki 1,391 jiwa, perempuan 1,375 jiwa dan 766 KK.

Kebijakan tentang BUMDes juga diharapkan mampu mensimulasi dan menggerakkan roda perekonomian perdesaaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Pengelolaan BUMDes dilakukan melalui pelaksanaan operasional BUMDes dan kegiatan menjalankan usaha.

Pelaksanaan operasional dilakukan oleh pengurus BUMDes sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, Sedangkan kegiatan menjalankan usaha dilakukan oleh masyarakat. (Kadek Sumiasih, 2018).

Sebagai sebuah lembaga yang juga diwajibkan mendapat Profit, tentunya ada mekanisme yang harus ditaati oleh pengelola BUMDes dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain. Satu hal yang penting dalam pengelolaan BUMDes yakni dalam proses pengelolaan BUMDes amat dibutuhkan suatu pengelolaan dan pelaporan yang transparan bagi pemerintah dan masyarakat. Artinya dasar pengelolaan harus serba transparan dan terbuka sehingga ada mekanisme check and balance baik oleh pemerintahan desa maupun masyarakat. Untuk langkah ke depan, sangat diperlukan sebuah penyusunan Rencana-rencana pengembangan usaha. Permasalahan dalam pelaksanaan BUMDes, diantaranya meliputi: (a) kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes; (b) pemerintah desa tidak maksimal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan BUMDes; dan (c) tidak berjalannya BUMDes. (Eka Yulyana, 2016).

Tabel. 1 Daftar SDM BUMDes Babussalam Sejahtera Tahun 2021

Keterangan	Jumlah
Modal awal Bumdes	Rp.453.000.000
Dana desa 2017	Rp.300.000.000
Dana desa	Rp.184.000.

2020	000
Bantuan Keuangan khusus tahun 2019	Rp.133.000.000
Bantuan Keuangan Khusus tahun 2020	Rp. 65.000.000
Total Modal	Rp.1.135.553.000

Sumber : BUMDes Babussalam Sejahtera tahun 2021

Kodisi ekonomi masyarakat desa Babussalam bermata pencaharian tetap sebagian ada yang nelayan, pertanian, perkebunan, pedagang dan buruh harian, Dan masyarakat Desa Babussalam sebagian juga ada yang PNS, Honorer, Guru, Tenaga medis dan lain-lain. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan salah satu solusinya ialah dengan terbentuknya Badan Usaha, dimana badan usaha ini berfungsi untuk memberdayakan masyarakat yang masih belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Babussalam. Berhubung karena Masyarakat desa Babussalam secara umum bekerja sebagai Wiraswasta, untuk itu Pemerintah desa melalui BUMDes Babussalam Sejahtera membuat beberapa program seperti Membuat pupuk organik, Pembuatan Batako, Waterpark Agro wisata kurma. Pemerintah Desa Babussalam melalui BUMDes Babussalam Sejahtera Mengeluarkan Anggaran terhadap Program tersebut.

BUMDes Babussalam Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa Babussalam yang berdiri pada tahun 2010. BUMDes

Babussalam Sejahtera prioritasnya meningkatkan, menampung dan memasarkan produk unggulan Desa Babussalam sehingga mencapai tujuan menjadi desa yang mandiri. Selain itu, diharapkan juga bisa memberdayakan masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Adapun jenis usaha yang telah dilaksanakan oleh BUMDes Babussalam Sejahtera ini meliputi beberapa bidang, yaitu: Pembuatan Pupuk organik, Batako, dan Waterpark agrowisata kurma. Namun ketiga unit usaha tersebut belum berjalan dengan sesuai yang direncanakan sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan mempunyai persamaan kata atau sinonim dengan manajemen, dan dalam bahasa inggris adalah management. Secara etimologi manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Manajemen merupakan tindakan menggerakkan sumber daya manusia dan segala fasilitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan proses pemanfaatan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan segala aspek dengan memanfaatkan segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen ialah proses pengorganisasian halhal yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga untuk mencapai tujuan organisasi

dengan bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Arifin, 2017).

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologis berasal dari kata “kelola” (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Walaupun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Seperti yang dikatakan oleh Prajudi pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu kerja tertentu. Teori George R. Terry (2006) mengenai terdapat 4 fungsi pengelolaan yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan.

1) Perencanaan

Tahap awal dan paling mendasar dari setiap kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dalam perencanaan, di antaranya sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka pendek

perusahaan. 2) Merumuskan kebijakan dan prosedur. 3) Melakukan peninjauan secara berkala.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi tersebut dan mengadakan pembagian kerja agar tujuan dapat direalisasikan dengan mudah. Oleh karena itu,

3) Pengarahan

Pengarahan sering disebut juga dengan pengaturan (leading), yaitu proses motivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan stimulus kepada karyawannya. Berhasil tidaknya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, pemberian motivasi, dan pengembangan komunikasi dari atasan kepada bawahan.

4) Pengawasan

Pengawasan atau disebut juga pengendalian, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan perusahaan. Dengan kata lain, Pengontrolan pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

dalam pengorganisasian diperlukan tahap-tahap sebagai berikut:

- Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Pengklarifikasian kegiatan-kegiatan organisasi atau perusahaan.
- Pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai keahliannya.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan yang lebih difokuskan untuk

mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek dan gejala tertentu. Teknik ini adalah suatu objek dan paradigma baru dalam memandang suatu gejala/realitas/dan fenomena tertentu. Penelitian ini digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dengan hasil

yang lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu dengan teori akan tetapi dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis bersifat induktif (Zuchri Abdussamad, 2021).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Dalam mengenali hal tersebut penelitian kualitatif memiliki berbagai bentuk antara lain yaitu cenderung mengonstruksi realita sosial, berfokus pada interpretasi dan peristiwa, keaslian sebuah hal yang penting, tidak terikat dengan nilai dan angka, bergantung pada situasi dan konteks, terjadi dalam beberapa kasus dan subjek, bersifat analisis yang tematik, peneliti terlibat didalamnya, dan kasus merupakan bentuk dari fenomena sosial yang terjadi dalam kondisi tertentu. Dalam penelitian kualitatif proses penelitian merupakan suatu yang lebih penting dibandingkan hasil (Eko Murdiyanto, 2020).

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di

Desa Babusalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan BUMDes Babussalam Sejahtera. Waktu pelaksanaan ini berlangsung pertengahan bulan Agustus 2022.

Jenis Data

➤ **Data Primer**

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah dari teknik wawancara, angket, dan observasi langsung. Data Primer ini didapatkan melalui metode wawancara atau interview ke perangkat desa, pihak BUMDes, dan masyarakat desa Babussalam. Serta melakukan observasi terhadap pengelolaan BUMDes Babussalam Sejahtera.

➤ **Data Sekunder**

Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan literatur perpustakaan, artikel, jurnal dan sumber dari media massa

ataupun dokumentasi yang ada. Data skunder atau data pendukung yaitu data yang penulis peroleh melalui studi kepustakaan sebagai pendukung penelitian ini. Selain itu data dapat diperoleh dikantor desa Babussalam berupa dokumen-dokumen tertulis, literature-literatur makalah dan lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Perencanaan dalam Badan Milik Desa (BUMDes) Babussalam Sejahtera

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. perencanaan merupakan kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan membutuhkan suatu aktivitas administrasi, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan perencanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun dalam perencanaan tidak adanya analisis kelayakan unit usaha sehingga kurang berjalan

dengan baik unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Babussalam Sejahtera. Dengan adanya analisis kelayakan unit usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar BUMDes terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat kegagalan investasi.

Perencanaan dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan menetapkan secara garis besar apa yang perlu dilakukan dan metode apa yang akan digunakan untuk melakukannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana BUMDes Babussalam Sejahtera desa Babussalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengorganisasian dalam Badan Milik Desa (BUMDes) Babussalam Sejahtera

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai

secara efektif dan ekonomis. Dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian, Bumdes Babussalam Sejahtera sudah memiliki struktur organisasi. Jika dilihat dari bentuk yang digunakan, struktur yang digunakan adalah bentuk struktur organisasi fungsional. Bentuk ini biasanya digunakan oleh perusahaan kecil yang menawarkan produk yang terbatas sehingga memungkinkan sumber daya khusus yang dimiliki dapat digunakan secara efisien. Jadi, struktur pengurus Bumdes Babussalam Sejahtera disusun berdasarkan fungsi jabatan yang dibutuhkan.

Dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian, BUMDes Babussalam Sejahtera sudah memiliki struktur organisasi. Jika dilihat dari bentuk yang digunakan, struktur yang digunakan adalah bentuk struktur organisasi fungsional. Bentuk ini biasanya digunakan oleh perusahaan kecil yang menawarkan produk yang terbatas sehingga memungkinkan sumber daya khusus yang dimiliki dapat digunakan secara efisien. Jadi, struktur pengurus BUMDes Babussalam Sejahtera disusun berdasarkan fungsi jabatan yang dibutuhkan.

3. **Pengarahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Babussalam Sejahtera**

Pengarahan merupakan fungsi dari manajemen yang saling berdampak dengan usaha memberikan bimbingan, arahan, perintah ataupun saran

kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dengan dilakukan dengan baik maka tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Pengarahan yang ada di Badan Usaha Milik Desa ini berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas tersebut dapat dilakukandengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Terdapat 3 bentuk pengarahan yang dilakukan Bumdes Babussalam Sejahtera agar segala bentuk pengelolaan dapat terkoordinasi dengan baik.

4. **Pengawasan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Babussalam Sejahtera**

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Ada tiga tahap dalam pengawasan yaitu menetapkan standar, melakukan penilaiandan mengadakan tindakan perbaikan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaanapa yang telah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksudsupaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang

harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

E. Kesimpulan

- a. Dilihat dari tahap perencanaan di dalam membuat unit-unit usaha BUMDes Babussalam Sejahtera memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga program yang dibuat tidak sia-sia dan membentuk suatu unit usaha BUMDes melalui musyawarah. Setiap unit-unit usaha tersebut belum cukup baik memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Babussalam bahkan unit usaha batako tidak berjalan lagi. Pengorganisasian pada BUMDes Babussalam Sejahtera sudah berjalan dengan cukup baik dapat dilihat dengan adanya struktur organisasi BUMDes yang ada di Kantor Desa Babussalam. Setiap pengurusan sudah mengetahui dan menjalankan tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Tahap pengarahan dalam BUMDes Babussalam Sejahtera selalu memberi motivasi dan saran kepada pengurus BUMDes agar lebih giat bekerja dan mengembangkan unit-unit usahanya apabila ada hal-hal yang pening atau kurang dimengerti dibahas secara bersama-sama. Pada tahap pengawasan yang dilakukan berpaduan pada peraturan yang telah ada dan selalu diawasi dalam bentuk administrasi maupun kegiatannya. Dalam

melakukan pengawasan tidak ditemukan penyimpangan di dalam organisasi semua berjalan dengan lancar.

- b. Kehadiran BUMDes di Desa Babussalam memberikan peran terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes menjadi wadah perekonomian masyarakat dan mampu memberdayakan masyarakat serta mengurangi pengangguran, hal tersebut dibuktikan dengan diikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan unit usaha BUMDes Babussalam Sejahtera. Dengan adanya usaha Waterpark Agrowisata Kurma, diharapkan dapat bermunculan usaha usaha kecil masyarakat serta menjadi pasar bagi UMKM dengan menjajakan produk di kawasan Waterpark Agrowisata Kurma. Selain itu adanya Penjualan Pupuk organik dapat meningkatkan hasil Pertanian dan Perkebunan pada masyarakat desa Babussalam. Serta dengan adanya pertambangan galian (quari) dan Batako dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pasir, batu, krikil dan batako. Dan dengan adanya unit usaha BUMDes Babussalam Sejahtera dapat membuka lapangan pekerjaan baru, walaupun tidak semua masyarakat bekerja di BUMDes tetapi ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pengelola unit-unit usaha BUMDes.

Saran

Pengurus BUMDes, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu

evaluasi dan koreksi terhadap program-program yang dilaksanakan. Masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan untuk mengetahui BUMDes Babussalam Sejahtera pada umumnya dan diharapkan masyarakat ikut berperan aktif dalam BUMDes Babussalam Sejahtera. Pemerintah Desa Babussalam, program BUMDes agar lebih diprioritaskan untuk pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat Babussalam.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, SIK.,M.Si, Dr H Zuchri, *Metode penelitian Kualitatif*. Ke satu. Makassar:CV. Syakir Media Press, 2021
- Ahmad, Oleh :, Nur Ihsan, Jalan Profesor, Haji Soedarto, Sarjana Hukum, and Tembalang Semarang, *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep*
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Depdiknas, *Pusat Perbukuan Depdiknas*, 2007
- Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara Riyan Pradesyah, Di, 'Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah', 2.2 (2018), 2580–3069
- Dina, Irawati, and Martati Diana Elvianita, 'Transparasi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar)', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 2017 (2017), 41–51
- Dunggio, Swastiani, and Sri Devi Ismail, 'Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)', *Journal of Public Administration Studies*, 3.1(2020), 15–24
- Feriyanto, Andri, and Triana endang shyta, 'Pengantar Manajemen', January, 2015 Kodoatie, Robert J., 'Tata Ruang Air Tanah', *Yogyakarta: Andi Press*, 7, 2010, 104658
- George R. Terry. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H., Muhlisin, S., Ikhtiono, G., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). Analisis Pengelolaan BUMDes dan Dampaknya terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Kasus BUMDes Ratu Kemuning Desa Cimanggis Bojonggede Bogor. 5(1), 22.
- Murdiyanto, Dr Eko. Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal).

- Kesatu. Yogyakarta: LPPM UPNVY Press, 2020.
- Nursetiawan, Irfan, 'Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4.2 (2018), 72–81
- Poerwandari, Ktisti, 'Jenis Penelitian Kualitatif', *Journal Penelitian*, 1.69 (1998), 34
- Ramadana, C., 'Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1.6 (2013), 1068–76
- Ridha, N. R., Ketut, S., Basuki, P. S., Yessilia, O., Septri, W., Nyayu, A. N., Musriyadi, N., M, Y. Z., & Agung, T. (2019). Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes: Belajar dari BUMDes Mart Sumber Rejo. PUSTADIN BALILATFO.
- Sumiasih, Kadek, 'Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)', *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7.4 (2018), 565
- Yadewani, Dorris, 'Pengantar Manajemen', January, 2013, 1
- Yulyana, Eka, M Si, and M Ap, 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang', 1.2 (2016), 31–42
- Kushartono Darwanto, Edy Yusuf Agunggunanto, Fitre, Afrianti, (2016). pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). " Jurnal ekonomi dan bisnis" vol. 13 no. 1 maret 2016.
- Swastini, Sri Devi ismail, (202 0). Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) The Influence Of Ability To Village Managemnt Enterprises (BUMDES)."Jurnal of pubilk administrasi studies" volume 3-No 1 –April 2020.
- Peraturan Perundang undangan
- Undang undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang Bumdes
- Peraturan Desa nomor 3 tahun 2010 tentang pembentukan Bumdes
- Peraturan Desa nomor 7 tahun 2021 tentang Bumdes
- Pasal 19, Undang-undang no 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Nomor7 Tahun 2014).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.